

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan studi dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan triwulan UD Subur Trenggalek. Selanjutnya data sekunder tersebut diuji menggunakan alat bantu aplikasi statistik SPSS versi 20 dan melakukan analisis regresi linear berganda. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Persediaan Barang Dagang terhadap Laba di UD Subur Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data variabel persediaan barang dagang mempengaruhi laba di UD Subur Trenggalek diperoleh hasil thitung lebih dari ttabel dan bernilai positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah H_1 diterima dan menolak H_0 . Artinya persediaan barang dagang berpengaruh positif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa persediaan barang dagang berpengaruh positif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek dapat disimpulkan bahwa apabila ketersediaan persediaan barang dagang di UD Subur semakin besar atau banyak akan meningkatkan volume penjualan sehingga laba yang diperoleh UD Subur juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam

proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan.¹²² Dengan adanya persediaan yang cukup maka perusahaan dapat terhindar dari terhentinya kegiatan penjualan yang disebabkan oleh kehabisan persediaan dari pasar atau dari *supplier*.¹²³ Dengan tersedianya persediaan yang cukup persediaan dapat memenuhi permintaan konsumen, sehingga penjualan akan berjalan lancar dan hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan, karena semakin banyak volume penjualan maka laba yang diterima oleh perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, dkk¹²⁴, Husaeri, dkk¹²⁵, Mghfiroh dan Yolanda¹²⁶ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa persediaan barang dagang berpengaruh terhadap laba.

B. Pengaruh Piutang Dagang terhadap Laba di UD Subur Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data variabel piutang dagang mempengaruhi laba di UD Subur Trenggalek diperoleh hasil thitung lebih dari ttabel dan bernilai positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah H_2 diterima dan menolak H_0 . Artinya piutang dagang berpengaruh positif

¹²² Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 56

¹²³ Sudarto Usuli. “ *Pengaruh Persediaan terhadap Penjualan Suku Cadang*, Jurnal Ekonomi. Vol. 11, No. 2. September 2011, hlm. 57-58.

¹²⁴ Ferawati dkk, “Analisis Pengaruh Persediaan Barang dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus CV Davin Jaya Karimun)”, *Jurnal Cafeteria* Volume 1 No. 2, 2020

¹²⁵ Husaeri Priatna dkk, “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 7 No. 3, 2016

¹²⁶ Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda, “Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk”, *Jurnal Manajemen* Volume 2 No. 2, 2016

signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa piutang dagang berpengaruh positif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah *klaim* atau piutang dagang UD Subur Trenggalek semakin besar maka akan menambah jumlah penerimaan kas di kemudian hari dan dapat dipastikan laba juga akan bertambah. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa piutang dagang merupakan semua bentuk tagihan atau *klaim* dari perusahaan pada pihak lain yaitu konsumen dengan pelunasan dalam bentuk uang, barang atas jasa secara kredit kepada konsumen.¹²⁷

Secara umum piutang merupakan penjualan yang dilakukan suatu perusahaan kepada para pelanggan yang mana dalam pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun di bayar di kemudian hari ataupun secara bertahap. Piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit, meskipun penerimaan uang tidak secara langsung diterima tetapi dari adanya penjualan persediaan akan berkurang untuk dijual hal tersebut secara langsung akan menambah laba perusahaan dalam suatu periode, umumnya piutang dagang adalah piutang yang jangka waktu pelunasannya relatif pendek dan masih termasuk kedalam golongan aset lancar perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa piutang dagang sebagai investasi akan memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan, di samping menimbulkan berbagai beban biaya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan penjualan kredit, antara lain

¹²⁷ Setiawan, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung: Refika Utama, 2010), hlm. 199.

adalah merupakan upaya untuk meningkatkan omset penjualan, dengan meningkatnya volume penjualan maka keuntunganpun diharapkan akan meningkat. Dengan demikian kredit akan mempunyai akibat yang positif dari segi penilaian investasi secara keseluruhan.

Adanya hubungan hutang piutang, maka hubungan dagang antara perusahaan dengan para pembelinya menjadi lebih erat, sehingga kredit menjamin kontinuitas hubungan.¹²⁸ Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlia, dkk¹²⁹ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa piutang berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan.

C. Pengaruh Penjualan terhadap Laba di UD Subur Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data variabel penjualan mempengaruhi laba di UD Subur Trenggalek diperoleh hasil thitung lebih dari ttabel dan bernilai positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah H_3 diterima dan menolak H_0 . Artinya penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek dapat disimpulkan bahwa semakin besar volume penjualan barang dagang di UD Subur Trenggalek maka akan meningkatkan pendapatan dan mempengaruhi perolehan laba.

¹²⁸ Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 252.

¹²⁹ Aida Nur Fadhlia dkk, "Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT Nusantara Citra Terpadu", *Jurnal Akuntansi* Volume 11 No. 1, 2017

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan mengharapkan mendapatkan laba maupun pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.¹³⁰

Menurut pendapat Budi Raharjo yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.¹³¹ Menurut Mulyadi volume penjualan berpengaruh terhadap laba.¹³² Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, dkk¹³³, Husaeri, dkk¹³⁴, Hidayanti, dkk¹³⁵ dan Nurazhari, dkk¹³⁶ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba.

¹³⁰ Endang Susilawati dan Asep Mulyana, “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”, *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 02, 2018.

¹³¹ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm.85

¹³² Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hlm. 513

¹³³ Ferawati dkk, “Analisis Pengaruh Persediaan Barang dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus CV Davin Jaya Karimun)”, *Jurnal Cafeteria* Volume 1 No. 2, 2020

¹³⁴ Husaeri Priatna dkk, “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 7 No. 3, 2016

¹³⁵ Fipin Hidayanti, Yahdi dan Ratna Wiayanti, “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016)” *Jurnal Riset Akutansi* Volume 1 No.3, 2019

¹³⁶ Denisa Nurazhari dkk, “Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* Volume 4 No.1, 2020

D. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba di UD Subur Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data variabel biaya operasional mempengaruhi laba di UD Subur Trenggalek diperoleh hasil thitung kurang dari ttabel dan bernilai negatif, sehingga keputusan akhirnya adalah H_4 diterima dan menolak H_0 . Artinya biaya operasional berpengaruh negatif signifikan atau berbanding terbalik terhadap laba di UD Subur Trenggalek. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh UD Subur maka akan mengurangi perolehan laba, karena penerimaan dari penjualan digunakan untuk menutup biaya operasional yang besar tersebut, namun sebaliknya jika UD Subur meminimalkan biaya operasional maka laba usaha dapat meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang kemukakan oleh Kuswandi yang menyatakan bahwa dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.¹³⁷ Kuswandi mengemukakan bahwa apabila perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional, maka dengan cara itu perusahaan sedang meningkatkan laba bersih, begitupun sebaliknya jika terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.¹³⁸

¹³⁷ Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2012), hlm. 78

¹³⁸ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 35

Juki dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.¹³⁹

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlia, dkk¹⁴⁰, Hidayanti, dkk¹⁴¹ dan Hasni¹⁴² dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba

E. Pengaruh Persediaan Barang Dagang, Piutang Dagang, Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba di UD Subur Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan variabel persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional mempengaruhi laba di UD Subur Trenggalek didapat hasil fhitung lebih besar daripada ftabel dengan tingkat signifikansi 5% dan bernilai positif. Sehingga

¹³⁹ Umar Juki, "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)", *Jurnal Unikom*, 2008

¹⁴⁰ Aida Nur Fadhlia dkk, "Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha pada PT Nusantara Citra Terpadu", *Jurnal Akuntansi* Volume 11 No. 1, 2017

¹⁴¹ Fipin Hidayanti, Yahdi dan Ratna Wiayanti, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016)" *Jurnal Riset Akutansi* Volume 1 No.3, 2019

¹⁴² Hasni, "Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha pada PT. Prima Transportasi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* Volume 2 No. 1, 2019

keputusan akhirnya adalah H_5 diterima dan menolak H_0 . Artinya secara simultan atau bersama-sama persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba di UD Subur Trenggalek

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara bersama-sama persediaan barang dagang, piutang dagang, penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba di UD Subur Trenggalek. Artinya jika di UD Subur Trenggalek persediaan barang dagang tersedia dan mencukupi dalam kegiatan operasional penjualan, maka kegiatan penjualan akan berjalan lancar. Dalam penjualan sendiri tidak selalu dilakukan secara tunai adakalanya juga dilakukan secara kredit dan memunculkan piutang dagang, secara tidak langsung dengan kebijakan penjualan kredit akan meningkatkan loyalitas konsumen sehingga akan melakukan pembelian ulang, hal ini merupakan keuntungan yang dapat dirasakan jangka panjang. Dalam kegiatan operasional usaha jika perusahaan mampu meminimalkan biaya dan mampu mengoptimalkan penerimaan maka laba yang diperoleh usaha akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jusuf yang mengemukakan apabila perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional, maka dengan cara itu perusahaan sedang meningkatkan laba bersih, begitupun sebaliknya jika terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba

bersih.¹⁴³ Hal serupa juga sesuai dengan hasil penelitian Juki¹⁴⁴ dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan menambah laba atau justru mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurutnya besarnya biaya operasional akan menurunkan laba begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik.

Upaya untuk memperoleh laba yang tinggi perlu memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mulyadi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba, faktor tersebut meliputi biaya, harga jual dan volume penjualan.¹⁴⁵

¹⁴³ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 35

¹⁴⁴ Umar Juki, "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)", *Jurnal Unikom*, 2008

¹⁴⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hlm. 513